

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller diasumsikan bahwa setiap orang (investor dan manajer) memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut informasi simetri (*symmetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar disebut sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*) (Brigham dan Houston, 2019: 32).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Mariani dan Suryani, 2018:61).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek pertumbuhan masa depan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Atau dengan kata lain, kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik (Hutabarat, 2020:3)

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sedangkan, menurut Rudianto (2013:189), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sarana organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dari organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi

yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan sasaran, standar, dan kriteria yang sudah ditetapkan.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi para *stakeholders* perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi calon investor dan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan. Selain itu, digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan, untuk mengontrol kegiatan operasi perusahaan, dan membuat rencana masa depan perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020:3), ada 4 (empat) tujuan dilaksanakannya penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

3. Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian para manajer perusahaan dapat mengetahui kelemahan ataupun kelebihan perusahaan ditinjau dari sektor keuangannya. Sehingga manajer dapat mengambil keputusan ataupun kebijakan yang diambil dengan tepat berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:3) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review terhadap laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. metode yang paling umum digunakan yaitu dengan melakukan perbandingan terdapat dua metode, yaitu diantaranya:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar peroleh dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh suatu perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemukan

Pada tahap akhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu perusahaan maka di carikan sebuah solusi guna memberikan suatu input atau masukkan agara apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan dengan baik.

2.1.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Wulansari (2021:10), pengukuran kinerja keuangan merupakan hal penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional di perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward* atau *punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat bagi para *stakeholders* perusahaan (Hakiki, 2019:27).

Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan

untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan (Sondari, 2022:22).

Menurut Rudianto (2013:189), ada berbagai macam tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik tertentu dengan kegunaannya tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan empat rasio keuangan yang berlaku, diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Kasmir, 2018:114).

Berikut adalah rasio-rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan, yaitu:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2018:145).

Menurut Harahap (2017:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Fahmi (2020:59), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:145) adalah:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek;
2. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan;
3. untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
4. untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
5. untuk mengukur seberapa besar perputaran kas;
6. sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya;
8. sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu diantaranya:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:136), rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Menurut Hery (2018:138), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas arus kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:140), rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2018:141), *inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas atau disebut juga sebagai rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Harahap (2018:303), rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2020:62) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem).

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018:153) yaitu:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang;
5. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset;

6. untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2018:154) adalah sebagai berikut:

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang;
5. untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset;
6. untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekalinya modal sendiri; dan
8. manfaat lainnya.

Jenis-jenis rasio Solvabilitas yaitu diantaranya:

- a. Rasio Utang Terhadap Aset atau *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Kasmir (2018:156), *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal atau *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Menurut Kasmir (2019:159) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:160), *times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh kewajiban jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Harahap (2018:304), rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Fahmi (2020:68), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:197), yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
5. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
6. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2018:198) yaitu diantaranya:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
5. dan manfaat lainnya.

Jenis-jenis rasio Solvabilitas yaitu diantaranya:

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Menurut Kasmir (2018:199), *profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

1) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2018:200), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2018: 199), margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini

merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2018:202), *return on asset* atau *return on investment* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

c. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2018,204), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2018:207), rasio laba per saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen

belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian yang lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

D. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih baik atau efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Harahap (2018:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2020:65), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Berikut ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:173) antara lain:

1. untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih;
3. untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
5. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode;
6. untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a). perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b). Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lainnya.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aset dan penjualan

a). Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

b). Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

5. Manfaat lainnya.

Jenis-jenis rasio Solvabilitas yaitu diantaranya:

1. *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*

Menurut menurut Kasmir (2018:180), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. *Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)*

Menurut Kasmir (2018:184), perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah tetap perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

a. *Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)*

Menurut Kasmir (2018:185), *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

b. Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:176), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang/ Piutang}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:182), perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi sejumlah pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2018:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015:7), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,

- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Pantouw (2015:6), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Imam (2013) jenis-jenis laporan keuangan yaitu, diantaranya:

1. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Entitas biasanya menyajikan laporan posisi keuangan dengan memisahkan aset lancar dan liabilitas lancar dari aset tidak lancar dan liabilitas tidak lancar.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen.
3. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan entitas usaha berbentuk badan hukum perseroan terbatas, laba yang ditahan dan tidak dibagikan sebagai dividen disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas. Agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan, maka perlu disusun laporan tersendiri dalam suatu laporan perubahan ekuitas. Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan rapat umum pemegang saham tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya, seperti pendapatan komprehensif lain.
4. Laporan Arus Kas merupakan informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada para pemangku kepentingan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang

disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan

2.1.3 Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Coronavirus termasuk virus yang menyerang saluran pernapasan. Virus ini berhubungan dengan infeksi pada saluran pernapasan akan menggunakan sel epitel dan mukosa saluran napas sebagai target awal dan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atau kerusakan organ. Virus corona merupakan virus RNA rantai tunggal dan rantai positif yang masuk keluarga *coronaviridae* yang dibagi menjadi subfamili menurut serotip dan genotip karakteristik yang meliputi α , β , γ dan δ n (Levani, et al., 2021).

Pada bulan Desember 2019 dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui sebab pastinya. Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kebanyakan pasien pneumonia ini berawal dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang terletak di kota Wuhan. Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (Levani, et al., 2021).

Penyebarannya yang sangat cepat telah memaksa pemerintahan untuk mengambil tindakan pencegahan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan di seluruh dunia adalah diterapkannya Pembatasan Sosial (*Social Distancing*) sebagai tindakan untuk memutus mata rantai penularan akibat Covid-19. Kebijakan tersebut

telah mengakibatkan terganggunya mobilitas masyarakat dan tersendatnya roda perekonomian hingga mengalami krisis (Rabahah, et.al, 2020).

Hampir tidak ada negara yang tidak terjangkau pandemi Covid-19 termasuk Negara Korea Selatan. Korea Selatan atau dikenal dengan nama *Daehan Minguk* (대한민국) merupakan sebuah negara yang berada di kawasan Asia Timur yang terletak bersebelahan dengan Cina dan Jepang dan berbatasan secara langsung dengan Korea Utara. Korea Selatan memiliki ibukota bernama *Seoul* (서울). Korea Selatan merdeka pada tanggal 15 Agustus 1945 setelah Perang Dunia II (Ayu, 2011:1).

Menurut Hidayati dan Rahman (2020), pada awal pandemi Covid-19, Korea Selatan menghadapi situasi krisis besar. Korea Selatan adalah negara terbesar kedua dalam hal jumlah kasus yang terkonfirmasi positif. Hal ini disebabkan karena kedekatan lokasi geografisnya dengan China dan penyebab lainnya adalah karena infeksi komunitas berskala besar.

Menurut Theresia (2021), kasus pertama di Korea Selatan tercatat pada 19 Januari 2020 dan dilaporkan ke publik pada 20 Januari 2020. Pasien positif pertama adalah seorang wanita berusia 35 tahun yang berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Saat gejala terjangkau virus corona terdeteksi di Bandara Incheon, turis tersebut langsung dibawa ke rumah sakit di Kota Incheon diisolasi dan dirawat. Kasus ini membuat Korea Selatan menaikkan level waspada dari warna biru (normal) menjadi warna kuning (hati-hati). Pusat Kontrol dan Pencegahan Penyakit Korea Selatan (*Korea Centers for Disease Control and Prevention, KCDC*) pun mulai

mengeluarkan berbagai peringatan dan pedoman bagi masyarakat untuk berhati-hati dengan virus baru ini. Korea Selatan menjadi sangat waspada terhadap penyebaran virus baru ini.

Selanjutnya, kasus Covid-19 di Korea Selatan mengalami kenaikan jumlah kasus. Salah satunya dikarenakan muncul kluster penyebaran baru dari Gereja Sarang Jeil di Seoul. Korea Centers for Disease Control and Prevention (KCDC) mencatat ada 457 kasus positif. Beberapa gereja lain juga membentuk kluster tersendiri, salah satunya Gereja Woori Jeil di provinsi Gyeonggi (147 kasus). Kemudian, sebanyak 12 kasus ditemukan di Gereja Doesaegim dan empat kasus di Gereja Yoido. Gereja Shincheonji di Daegu menjadi kluster penyebaran pertama dan terbesar di Korea Selatan. Menurut KCDC, kasus positif dari kluster ini mencapai 5.214 kasus (Lidwina, 2020). Sehingga menjadi *outbreak* atau penyebaran wabah dengan cepat di Korea Selatan.

2.1.3.1 Dampak Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* Pada Perusahaan

***Cultural Content Industry* di Korea Selatan**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif di semua lini kehidupan. Hampir tidak ada negara yang tidak terjangkit oleh wabah ini termasuk Korea Selatan. Salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di Korea Selatan yaitu diberlakukan *social distancing*. Alhasil, gerak masyarakat Korea Selatan menjadi terbatas dan laju perekonomian menjadi tersendat. Tidak sedikit perusahaan mengatasi masalah dengan tidak memberikan pilihan kepada karyawan untuk mengajukan cuti tidak dibayar (*unpaid leave*) maupun Pemutusan Hubungan

Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling berdampak pandemi Covid-19.

Berbeda dengan perusahaan *Cultural Content Industry* yang memiliki dampak positif saat pandemi Covid-19 melanda Korea Selatan. Hal ini tentunya menjadi hal yang wajar, mengingat budaya Korea Selatan saat ini berkembang pesat dan meluas secara global dalam dua dekade terakhir. Keberadaannya cenderung diterima publik dari berbagai kalangan sehingga menghasilkan suatu fenomena *Korean Wave* atau disebut juga *Hallyu*.

Gelombang Korea atau Hallyu (dalam hangul: **한류**) sebagai budaya populer Korea Selatan yang digandrungi pada abad 21 telah dianggap oleh kebanyakan orang sebagai sumber kebanggaan nasional Korea Selatan. Istilah tersebut melambangkan pertumbuhan pesat industri budaya Korea dan ekspor produk budaya mereka, termasuk acara televisi, musik populer (K-Pop), animasi, dan *games* (Kardinal, 2021). Sedangkan menurut Jungsoo (2016), *Hallyu* atau dikenal sebagai Gelombang Korea mengacu pada popularitas global budaya populer Korea Selatan sejak tahun 1990-an. *Hallyu* telah menjadi simbol kebanggaan nasional. *Hallyu* merupakan fenomena keberhasilan terkait penyebaran budaya pop ataupun budaya populer Korea Selatan. *Korean Wave* muncul bermula ketika penyebaran drama-drama Korea Selatan yang diikuti oleh musik serta gaya hidup masyarakat Korea Selatan. Pada akhirnya, *Korean Wave* tidak hanya digunakan untuk menunjukkan kecintaan terhadap budaya pop Korea Selatan saja tetapi segala sesuatu yang berhubungan dengan negeri ginseng tersebut.

Pada tahun 2020, perekonomian dari sektor-sektor lainnya mengalami penurunan karena pandemi Covid-19. Tetapi dari industri budaya seperti drama film, musik, animasi, dan game semuanya mencatat pertumbuhan yang baik (KOFICE, 2021). Menurut Kardinal (2021), konten adalah kunci dari keberhasilan, terlebih di era teknologi yang memimpin dunia industri semakin membuka peluang besar

a. Digitalisasi Industri Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Penggunaan teknologi, komunikasi, dan informasi semakin maju dan terus berkembang seperti, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), perdagangan digital (*e-commerce*), data raksasa (*Big Data*), teknologi finansial, hingga sampai pada penggunaan robot.

Industri hiburan tidak akan pernah sepi atau bahkan menghilang, bahkan industri ini menjadi peluang yang menjanjikan. Walaupun, industri ini bersifat dinamis. Industri hiburan merupakan industri kreatif yang mengikuti perkembangan teknologi dan permintaan konsumen sehingga terjadinya persaingan yang dialami oleh pelaku bisnis yang bergerak dibidang industri hiburan (Radha, 2022). Ditengah pandemi yang masih berlanjut, banyak perusahaan-perusahaan industri hiburan yang melakukan inovasi baru seperti melalui *konser online live concert streaming* dan konten eksklusif berbayar.

1. Konser Musik Online/Virtual

Merespon pandemi yang terjadi, salah satu perusahaan hiburan Korea Selatan yaitu *SM Entertainment* berkolaborasi dengan *JYP Entertainment* menggandeng

Vlive dan Naver hadir dengan inovasi baru melalui konser *online live concert streaming*, yang di beri nama *Beyond Live*, sebuah layanan pertunjukan *real-time* yang disesuaikan untuk konser langsung yang berdurasi penuh dan dimana tidak ada penonton secara langsung, yang dianggap berbeda dari metode penyiaran pertunjukan online dari rumah yang biasa digunakan sebelumnya atau menyiarkan rekaman yang ada dari konser sebelumnya (Kardinal, 2021). Memang tidak seperti konser offline yang terdapat perbedaan harga tiket untuk berbagai rentang harga yang dimulai dari Rp 1 juta hingga Rp 6 juta. Untuk konser online sendiri memang dibandrol satu harga. Tiket konser online ‘Beyond live’ oleh SM *Entertainment* seharga USD 30-41 atau sekitar Rp 430.000 - Rp 577.000. Namun hal ini justru menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda bagi SM *Entertainment* karena tidak seperti konser *offline* yang dibatasi oleh kapasitas gedung dan juga terkendala oleh lokasi yang terpusat, sehingga penggemar yang berasal dari luar negeri akan berpikir dua untuk menghadiri konser tersebut (Rafif et.al. 2022). Tidak hanya perusahaan hiburan SM *Entertainment* saja yang mengadakan konser *online* melainkan perusahaan-perusahaan hiburan yang lain seperti JYP *Entertainment*, YG *Entertainment*, dan HYBE CO. Terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Daftar Konser Online Idol K-Pop Selama Pandemi

Konser K-POP	Harga Tiket	Jumlah Penonton	Total
BTS “BANG BANG CON: The Live” 14 Juni 2020	Rp 380.000 - Rp 510.000	756.000	Rp 276,6 Miliar

BTS “Map of the Seoul ON:E” 10-11 Oktober 2020	Rp 608.000	993.000	Rp 633,3 Miliar
TVXQ “Beyond The T” 24 Mei 2020	Rp 437.000	580.000	Rp 253,3 Miliar
Blackpink “The Show” 31 Januari 2021	Rp 439.000 – Rp 572.000	280.000	Rp 153,1 Miliar
Suju “Beyond The Super Junior” 31 Mei 2020	Rp 437.000	123.000	Rp 49,1 Miliar
NCT 127 “Beyond The Origin”	Rp 437.000	104.000	Rp 41,5 Miliar
Twice “World in a Day”	Rp 437.000	100.000	Rp 43,7 Miliar
Super M “Beyond The Future”	RP 437.000	75.000	Rp 30 Miliar
Baekhyun EXO “Light”	R 437.000	110.000	Rp 45 Miliar

Sumber: Lokadata, 2021

2. Konten Eksklusif Berbayar

Selain itu, para pelaku industri Kpop menawarkan alternatif baru untuk berinteraksi dengan para idola dengan menggunakan aplikasi *Lysn* dan *Weverse*. Pada Februari 2020 *Lysn* memperkenalkan fitur terbaru *Dear U bubble* yaitu interaksi dengan para idola melalui pesan teks, penggemar dapat bertukar pesan langsung dengan para idola dengan biaya langganan \$3,99/bulan (belum termasuk pajak). Dalam jangka waktu 3 bulan *Dear U bubble* dapat mencetak keuntungan sebesar KRW 4,2 Milyar atau sekitar Rp. 51,1 Milyar. Sedangkan untuk aplikasi *Weverse* yang dirancang khusus untuk penggemar artis dibawah naungan *Bighit Entertainment*, *YG Entertainment* dan *Pledis Entertainment* dengan fitur yang ditawarkan serupa *Lysn* dilaporkan meraih

keuntungan sebesar KRW 62,91 Milyar (Rp 764,69 Milyar) pada tahun 2020. (Rafif et.al. 2022).

Pandemi Covid-19 seakan tidak memengaruhi penjualan album K-Pop. Total penjualan album rekaman *idol* Korea Selatan bahkan meningkat meski sejumlah konser dan tur dibatalkan akibat wabah *virus corona*. Menurut Endriana (2021), *Gaon Chart* telah merilis ulasan penjualan album K-pop sepanjang 2021, dan membandingkannya dengan data sejak tahun 2013. Dari data tersebut, terlihat lonjakan pembelian terutama untuk tahun 2020 dan 2021. Untuk data tahun 2021 yang diambil dari 50 minggu pertama, ada kenaikan 31% dari tahun sebelumnya. Totalnya, ada 54.594.222 unit album fisik yang terjual. Terdapat pada tabel 2.1



Gambar 2.1 Data Penjualan Album Kpop 2013-2021
Sumber: Databoks

Selanjutnya, ekspor album dari Korea Selatan ke negara lain menunjukkan kenaikan dari tahun lalu (Januari-November) nyaris mencapai 50%. Tahun ini

penjualan album menghasilkan USD 220 juta (Rp3,1 triliun) dibanding tahun lalu yang mencatat USD 120 juta (Rp1,7 triliun) (Endriana, 2021).

b. Digitalisasi Industri Perfilman Korea Selatan

Industri perfilman merupakan salah satu sektor industri budaya yang memiliki pasar yang luas secara global. Meskipun persaingan pasar film global didominasi oleh film *Hollywood*, negara-negara di luar benua Amerika Serikat juga tetap memiliki sektor industri perfilman yang berjalan secara dinamis baik di pasar domestik maupun pasar film internasional (Ibbi, 2013). Terlepas dari kepopuleran pasar film global oleh *Hollywood*, negara-negara lain di dunia juga memiliki sejarah industri perfilman yang sangat beragam. Termasuk industri perfilman di Korea Selatan.

Teknologi media film mengalami perkembangan yang cukup signifikan dimulai dari penggunaan proyektor film yang juga terus berubah seiring dengan berjalannya waktu, hingga pada masa sekarang di mana film dapat dinikmati hanya dengan melalui gawai dengan cara *streaming*. Dengan munculnya teknologi OTT dan didukung dengan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan masyarakat untuk mengakses bioskop, secara tidak langsung menimbulkan perubahan budaya konsumsi masyarakat terhadap film. Perubahan budaya konsumsi tersebut didorong oleh banyak dan luasnya jangkauan konten film yang ditawarkan oleh layanan *streaming* dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh bioskop, serta perbandingan harga untuk mengakses film tertentu dari kedua pasar film tersebut.

Selain itu, dari segi harga layanan *streaming* terhitung jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan bioskop. Misalnya, harga berlangganan Netflix Korea Selatan dengan jangkauan harga sekitar 9.500-14.500 won per bulannya, sedangkan untuk jangkauan harga tiket film bioskop CGV di Korea Selatan sekitar 6.000-35.000 won per satu tiket filmnya (Laily dan Purbantina, 2021). Pasar konten video digital global memiliki persaingan yang cukup ramai dengan banyaknya pilihan *platform* layanan *streaming* film seperti *Netflix*, *Disney+*, *Hulu*, *Amazon Prime*, *HBO Max*, dan *iQIYI*. Namun, *Netflix* memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan dengan platform layanan streaming lainnya.

Netflix pertama kali memasuki pasar industri hiburan Korea Selatan pada tahun 2016 sebagai distributor dan produsen untuk film dan serial drama ke pasar digital global. Sejak masuknya Netflix pada tahun 2016 hingga akhir tahun 2020, Netflix telah menghabiskan dana sekitar 700 juta dollar AS untuk membeli hak cipta tayang, pembangunan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan produksi film dan seri drama Korea Selatan (Laily dan Purbantina, 2021).

Transformasi pemasaran ekspor film dengan menggunakan Netflix sebagai alternatif pemasaran film di pasar global memberikan dampak kenaikan pada sektor ekspor industri perfilman Korea Selatan pada tahun 2020. Pasar ekspor industri perfilman Korea Selatan dengan tujuan pasar global secara keseluruhan menunjukkan statistik data yang positif. Kenaikan penjualan sebesar 13,3% dibandingkan dengan tahun 2019 dengan total jumlah penjualan sebesar USD 83.605.054. Total penjualan hanya pada produk film menjadi sebesar USD 54.156.980, meningkat 43% dari tahun 2019. Kenaikan ekspor film tersebut

sebagian besar berasal dari penjualan film melalui media OTT, bukan melalui pasar tradisional bioskop. Hal ini diakibatkan lumpuhnya pasar bioskop global dan beralih pada pasar digital film melalui layanan streaming (Laily dan Purbantina, 2021).

c. Digitalisasi Industri Webtoon Atau Komik Digital

Seiring dengan berkembangnya teknologi, tidak sedikit orang yang beralih membaca buku, manga atau komik melalui *smartphone*. Termasuk di Korea Selatan banyak perusahaan yang berlomba-lomba memimpin transformasi digital industri webtoon atau komik digital tersebut. Hampir menggeser pasar manga Jepang yang hingga kini masih menjadi terbesar di dunia sejauh ini.

Menurut Arbar (2022), perusahaan teknologi Korsel, termasuk Kakao dan Naver, menguasai lebih dari 70% pasar manga digital Jepang pada tahun 2021 menurut Badan Konten Kreatif Korea (KOCCA). Walaupun komik (manga fisik) tetap populer, penjualan digital berhasil mengambil alih pangsa pasar terbesar pada tahun lalu. Dan akan diperkirakan tumbuh lebih dari 80% pada tahun 2025.

Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, pasar webtoon Korea Selatan tumbuh lebih dari 64% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, melampaui pencapaian 1 triliun won (Rp 12.287 triliun) (Arbar, 2022).

Selain itu, animasi seperti Pororo (16,5%), Larva (14,9%) dan Pucca (14,4%) adalah karakter animasi Korea Selatan paling populer. Dalam game, *Dungeon Fighter* dan *Player Unknown's Battlegrounds* (PUBG) menunjukkan kenaikan sebesar 32,3% dan 29,9% masing-masing (KOFICE, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Selain itu guna untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Serta memperkuat atau mendukung penelitian dengan adanya referensi ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian penulis pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah, 2022, Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator CR, TATO, DER	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA, DER, CR, serta TATO tidak ada perbedaan signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19.	Advance: Jurnal Akuntansi, Vol 9(1), Juli 2022, Hal 1-9, ISSN: 2337-5221
2	Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur, 2022,	Variabel: Kinerja Keuangan	Sub Variabel: Indikator Cash Rasio, Debt to	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio	SEIKO: Journal of Management

	Perusahaan Perhotelan Bursa Indonesia	Sub Indikator Rasio dan Debt to Equity Rasio, Return on Asset.	Variabel: Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Return on Asset.	Equity Rasio, Return on Asset dan Return on Equity. Perusahaan Perhotelan Bursa Indonesia	likuiditas dengan pengukuran current ratio dan cash ratio terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemic Covid-19. Berdasarkan rasio solvabilitas dengan pengukuran debt to assets ratio dan debt to equity ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas dengan pengukuran return on assets dan return on equity tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.	& Business, Vol 4(3), Hal 75-85, ISSN: 2598-831X (Print) and ISSN: 2598-8301 (Online)
3	Ananda Widiastuti dan Jaeni, 2022, Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Variabel: Kinerja Keuangan	Sub variabel: Indikator Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt to Asset Ratio.	Sub Variabel: Debt to Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemic Covid-19. Sedangkan Net Profit Margin, Return on Assets and Debt to Equity Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemic Covid-19	Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi, Vol 15(1), Juli 2022, Hal 134-142, p-ISSN: 1979-116X (print) e-ISSN: 2614-8870 (online).
4	Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti, 2022, Perusahaan Rokok	Variabel: Kinerja Keuangan	Variabel: Kinerja Keuangan	Sub Variabel: Cash Ratio, Gross Margin Ratio, Return on Equity	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berdampak pada	Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sub Variabel: Indikator DAR dan ROA	Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	kinerja keuangan terhadap kecenderungan (<i>trend</i>) pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>), perolehan laba, <i>current ratio</i> sebagian besar perusahaan, <i>cash ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> . Tepai berdampak pada kecenderungan hasil profitabilitas perusahaan yaitu <i>gross margin ratio</i> , <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> .	11(1), Hal 40-58, ISSN-P: (2252-7486), ISSN-E: (2746-6140)
5	Tsania Nuraida, Edi Murdianto dan Taufik Akbar, 2022, Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16 Wira Yudha	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator <i>Current Ratio</i> dan ROA	Sub Variabel: Indikator <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , ROA dan ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , ROA dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih efektif dalam mengelola aset perusahaan di masa Covid-19 dan juga masih dapat menghasilkan laba bersih pada koperasi.	EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol 1(3), Hal 58-69 September 2022, e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X.
6	Oky Firman Prasetyo dan Kurnia Isnuwardiati, 2022, Perusahaan Telekomunikasi	Variabel: Kinerja Keuangan	Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> ,	PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi

	Yang Terdaftar di BEI	Sub Variabel: Indikator TATO, ROA dan NPM		<i>Return on Investment Return on Equity</i> memiliki pengaruh Signifikan sebelum dan saat pandemi sedangkan <i>Equity Multiplier</i> tidak memiliki pengaruh Signifikan sebelum dan saat pandemi.	dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo, 9(2), 2022, ISSN: 2088-1894 (Offline) ISSN: 1215-9671 (Online)
7	Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Taufik Akbar, 2022, PT Provident Agro Tbk	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover	PT Provident Agro Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas berupa <i>debt to asset ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa <i>net profit margin</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas berupa <i>total asset turnover</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19.	Jurnal Riset ilmu Akuntansi, Vol 1(2), Hal 47-58, e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN:2961-7871
8	Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana, 2021, Pada Perusahaan	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator Current	Sub Variabel: Indikator Price Earnings Ratio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> dan <i>Price earnings ratio</i> tidak terdapat	Progress Conference, Vol 4(1), Hal 290-296,

	Transportasi Yang Terdaftar Di BEI	Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio dan Net Profit Margin		perbedaan signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020. Sedangkan <i>Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin</i> menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadi pandemi covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019 dan 2020.	September 2021, E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN: 2622-3031
9	Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu, Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator CR, DAR, TATO, DER, ROA dan Profit Margin	Sub Variabel: Indikator CAR dan ROE Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Laporan keuangan diambil dari data sekunder yang diperoleh dari BEI	Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio Likuiditas (CR dan CAR), Profitabilitas (ROA, ROE, EPS, NPM) dan Aktivitas (TATO, FATO, CTR) sedangkan untuk rasio Solvabilitas (DER, DAR, LTDtER) berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, Vol 9(4), Hal 1144-115, 2021

10	Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah, 2022, Perusahaan Jasa Konstruksi BUMN	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Investment	Sub Variabel: Indikator Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return on Equity, EPS Perusahaan Jasa Konstruksi BUMN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari <i>Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return on Investment, Return on Equity</i> . Sedangkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari EPS.	Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3836-3847, ISSN: 2548-9224 p- ISSN: 2548-7507
11	Bayu Teguh Wibowo, 2020, PT Intan Segera Semarang	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator <i>Current Ratio, Profit Margin, DAR, TATO dan DER</i>	Laporan keuangan yang diambil dari data sekunder yang diperoleh dari subjek penelitian langsung	Perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik, aset dan modal yang mampu menunjang kinerja perusahaan dan tingkat hutang yang rendah sehingga kinerja tetap baik dalam masa pandemi Covid-19.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna, Vol2(2), Hal 118-130, Desember 2020, E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
12	Aldi Baun, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali, 2022, Perusahaan Sektor	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator	Sub Variabel: Indikator <i>Return on Equity (ROE)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas menggunakan	Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, P-ISSN 2620-9551

	Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020	CR (Current Ratio) dan <i>Return on Asset</i> (ROA)	Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020.	<i>current ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.	E-Issn 2622-1616, Jambura: Vol 5(1). 2022
13	Lilu Rahmawati Harahap, Rani Angraini, Ellys dan R.Y. Effendy, 2020, PT Eastpare Hotel, Tbk	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: CR, Profit Margin, Debt to Asset Ratio, TATO dan DER	Sub Variabel: Indikator QR Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020	Hasil penelitian ini pada periode masa awal pandemi Covid-19, keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.	Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 5(1), Hal 57-63, E-ISSN 2549-791X
14	Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah dan Sarah Azzahra, 2021, PT Garuda Indonesia	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: DAR dan DER	PT Garuda Indonesia	Hasil penelitian pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk di masa pandemi.	POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 57-70, e-ISSN: 2656-775X

15	Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari, 2022, PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	Variabel: Kinerja Keuangan Sub variabel: Indikator CR, DAR, TATO, NPM, DER, ROA, ROE	Sub variabel: Indikator QR, <i>Cash Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity</i> , <i>Time Interest Ratio</i> , GPM, <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 perusahaan mengalami keadaan kurang baik atau tidak sehat dalam keuangan mereka, dapat dilihat dari empat rasio yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas serta rasio likuiditas tetapi memiliki kemampuan solvabilitas yang cukup baik dalam rendahnya risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi sangat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan dan operasional pada PT Jakarta International Hotel & Development.	Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA) Vol 1(1), April 2022, Hal 001-008 ISSN: 0000-0000 (Printed) 0000-0000 (Online)
16	Errika Ahffa dan Mochammad Nugraha Reza Pradana, 2022, Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator TATO, CR, NPM dan DER	Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI	Hasil uji pada penelitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak adanya perbedaan secara signifikan nilai dari TATO, CR, NPM, dan DER terhadap modal, yang berarti kinerja dalam perusahaan teknologi tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan sebelum pandemi Covid-19 ini.	Jurnal Bina Akuntansi, 9(2), 198-209, Juli 2022
17	Rakhmat Hadi Sucipto, 2022, PT Telkom	Variabel: Kinerja Keuangan Sub variabel: Indikator Rasio Lancar, Debt to Assets	Sub Variabel: Pengembalian Modal	Hasil riset memberikan info bahwa mayoritas indikator kinerja keuangan PT Telkom terpengaruh	J-ADBIS Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 2(1), Hal 58-67, Mei 2022

			Ratio dan Debt to Equity Ratio, Return on Assets,		pandemi Covid-19. Pada liquidity ratio, rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan perbedaan nyata antara sebelum dan setelah muncul Covid-19. Pada solvability ratio, baik rasio utang terhadap aset maupun rasio utang ekuitas, sama-sama berbeda nyata sebelum dan sesudah muncul pandemi. Hanya rasio profitabilitas, yaitu pengembalian aset dan pengembalian modal, yang tidak berbeda nyata sebelum dengan setelah terjadi pandemi.	ISSN: 2776-2807
18	Septian Yudha Kusuma dan Ardian Widiarto, 2022, Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: NPM, ROA dan Likuiditas (CR)	Sub Variabel: Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham sebelum dan selama pandemi. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas secara mengejutkan justru tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.	Yudhisthira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 2(1), 30-42. p-ISSN: 2797-9733 e-ISSN: 2777-0540	
19	Sasmito Widi Nugroho, La Ode Abdullah dan Vaisal Amir, 2021, Perusahaan Sub	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Indikator	Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata Yang Tercatat Di	Hasil bahwa pasca pandemi Covid-19 di Indonesia, perusahaan sub sektor perhotelan	Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 1(2), Hal	

Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Lancar Return on Asset dan Debt Equity Ratio	Bursa Efek Indonesia	dan restoran umumnya mengalami kerugian. Hal ini mempengaruhi tingkat ROA perusahaan, dimana seluruh perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah 5,98%. Artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Hal ini antara lain karena adanya pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah yang membuat penjualan perusahaan menurun.	158-161, Oktober 2021, p-ISSN: 2808-876X (print) e-ISSN: 2798-1312 (online)
---	--	----------------------	--	---

20	Vany Apriliani dan Muhammad Nuryatno, 2022, Perusahaan Manufaktur	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Activity Ratio (TATO) dan Return on Asset, Liquidity Ratio (CR)	Sub Variabel: Sales Growth Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi covid-19 berbeda untuk kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa (Sales growth dan TATO diterima), sedangkan pengembalian aset dan Likuiditas Rasio sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tersedia di bursa (ROA dan CR ditolak).	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol 2(2), hal: 293-304, Oktober 2022, e-ISSN 2339-0840
21	Laurentiu Droj, Goran Karanovic, dan Ioan Gheorghe Țara, 2021, Perusahaan Farmasi di Eropa Tengah dan Timur	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: CR dan ROA	Sub Variabel: ROE Perusahaan Farmasi	Hasil dari penelitian ini bahwa kinerja keuangan pada perusahaan farmasi meningkat secara konsisten pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Sektor Farmasi bereaksi dengan baik karena meningkatnya permintaan obat-obatan sebagai perlindungan dari Covid-19.	Annals of Faculty of Economics, Vol 30(2), Hal 283-290
22	Carla Marena Apolo Saltos, Tiffany Michelle	Variabel: Kinerja Keuangan	Sub Variabel: Net Working Capital,	Hasil penelitian ini mengungkapkan rasio likuiditas, di	Jurnal studi bisnis dan kewirausahaan

	Mendieta Castro dan Carlos Omar Soto González, 2022, Perusahaan Transportasi- PT Transpecarba SA (Ekuador)	Sub Variabel: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Return on Asset	Quick Ratio, Interest Coverage Ratio, Gross Profit Margin, dan Return on Equity Perusahaan Transportasi- PT Transpecarba SA (Ekuador)	tahun 2020 telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan rasio profitabilitas (GPM) hasilnya konstan dengan tahun sebelumnya tetapi rasio Margin Laba Operasional, Margin Laba Bersih, dan Pengembalian Investasi Ekuitas, variasi yang tidak menguntungkan dibuktikan pada periode 2020	, (6)2, 1-10, e-ISSN:2576-0971
23	Tariq Darabee, 2022, Sektor perusahaan industri, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Palestina (PEX)	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: CR, NPM	Sub Variabel: Cash Ratio, Average Collection Period, DER	Hasilnya menunjukkan penurunan dilikuidasi (Current Ratio, Average Collection Period dan Cash Ratio) yang signifikan di sektor industri dan investasi dan peningkatan likuiditas (Current Ratio, Average Collection Period dan Cash Ratio) di sektor jasa. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil signifikan pada NPM di sektor industri, jasa, dan investasi. Namun, rasio profitabilitas (NPM) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama wabah Covid-19.	
24	Qianyue Chen, 2021, Perusahaan Sektor Mobile Music	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Current Ratio, Net Profit	Sub Variabel: Cash Ratio, Quick Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Inventory	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil signifikan di semua rasio keuangan yaitu likuiditas,	Proceedings of the 2021 3rd International Conference on Economic Management

	Yang Terdaftar di Bursa Efek China	Margin, Turnover Rate of Fixed Assets dan Return on Asset	Turnover, Accounts receivable turnover, Turnover of current assets, Turnover of total assets	profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan selama Covid-19	and Cultural Industry (ICEMCI 2021). Advances in Economics, Business and Management Research, Vol 203, 717-723, ISBN 978-94-6239-483-4 ISSN 2352-5428
25	Hong Thi Xuan Nyuyen, 2022, Sektor Perusahaan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Vietnam	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio	Sub Variabel: Receivable Turnover Sektor Perusahaan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Vietnam	Data menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, rasio leverage meningkat sementara rasio profitabilitas (Debt to Equity Ratio) dan efisiensi menurun. Rasio likuiditas (current ratio) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, kinerja bisnis ini, seperti Return on Assets; Receivable Turnover, dan leverage, mengalami penurunan.	Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 9 No 2 (2022) 0177-0183, Print ISSN: 2288-4637 / Online ISSN 2288-4645
26	Md. Abu Issa Gazi, Md. Nahiduzzaman, Iman Harymawan, Abdullah Al Masud dan Bablu Kumar Dhar, 2022, Perusahaan swasta yang terdaftar bank komersial di Bangladesh	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Debt to Asset Ratio, Return on asset, Debt to equity ratio,	Sub Variabel: Return on equity, Net interest margin ratio, Capital adequacy ratio, Equity to asset ratio, Loan to asset ratio, Liquid asset to-total assets ratio, Loan to deposit ratio, Non Performing Loan Rate, Bank size.	Hasil dari penelitian bahwa Bank-bank tersebut memiliki kinerja lebih baik selama periode pra-pandemi covid-19 juga berkinerja lebih baik selama masa pandemi covid-19. Tetapi profitabilitas bank, selama periode pandemi Covid-19, tingkat kredit bermasalah yang tinggi,	Sustainability 2022, Vol 14 (10), Hal 1-23, 10.3390/su14106260.

				Perusahaan swasta yang terdaftar bank komersial di Bangladesh	memegang lebih banyak aset likuid, tinggi jumlah modal lindung nilai, dan ukuran bank yang tidak tepat mengurangi profitabilitas bank. Sebaliknya, posisi leverage yang rendah dan tingkat inflasi meningkatkan profitabilitas bank selama periode ini.	
27	Dayuan Wei, 2022, Perusahaan Hotel Hilton di Amerika Serikat Terdaftar di Bursa NYSE	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Profit Margin, Current Ratio	Sub Variabel: ROCE, Operation cash ratio, Days accounts receivable outstanding, Liabilities to assets ratio, dan Interest coverage	Hasilnya menggambarkan penelitian di hotel Hilton Amerika Serikat profitabilitas dan likuiditas bahwa terdapat hasil kinerja keuangan menjadi lebih lemah karena pandemi Covid-19.	2022 2nd International Conference on World Trade and Economic Development (WTED 2022). DOI: 10.23977/WTED2022.026	
28	Qaiser Aman dan Sultan Altass, 2021, Sektor Industri Penerbangan di Dunia (Amerika Utara, Eropa, Asia Pasifik, Timur Tengah, Amerika Latin, dan Afrika)	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: NPM	Sub Variabel: OPM dan ROIC Sektor Industri Penerbangan di Dunia (Amerika Utara, Eropa, Asia Pasifik, Timur Tengah, Amerika Latin, dan Afrika)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum COVID-19, hasil perhitungan berdasarkan wilayah menunjukkan bahwa kondisi dan kinerja industri penerbangan baik di semua wilayah kecuali di Afrika. Setelah COVID-19, industri penerbangan di semua wilayah menghadapi masalah signifikan dengan laba operasional negatif, laba bersih, dan pengembalian modal yang	Journal Article Source: Revista Amazonía investiga; Vol 10, No 37 (Year 2021). DOI: http://dx.doi.org/10.34069/AI/2021.37.01.1	

				diinvestasikan, serta penurunan pendapatan yang signifikan. Singkatnya, kerugian tak terduga, menyakitkan, dan besar seperti itu tidak pernah tercatat sepanjang sejarah industri penerbangan. Masa depan industri penerbangan tidak dapat diprediksi dan tidak pasti, tetapi hasil rata-rata menunjukkan bahwa industri tersebut akan pulih dalam empat hingga lima tahun jika Covid-19 menghilang pada tahun 2020.	
29	Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince C., dan Obiora Fabian C, 2021, Perusahaan Kesehatan dan Perusahaan Barang Konsumen Yang Terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE)	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Current Ratio dan Return on Equity	Perusahaan Kesehatan dan Perusahaan Barang Konsumen Yang Terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE)	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pandemi Covid--19 memiliki dampak yang signifikan berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan di Nigeria.	International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(3), 1331-1344.
30	Dilek Demirhan dan Atakan Sakin, 2021, Perusahaan manufaktur dan non manufaktur (kecuali perusahaan keuangan) Yang Terdaftar di Bursa	Variabel: Kinerja Keuangan Sub Variabel: Net Profit Margin, Return on Asset , dan Total Assets Turnover	Sub Variabel: Return on Equity	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak positif dan negatif pada rasio profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Turki.	10th Istanbul Finance Congress (IFC - 2021), Vol.14, p.42-47. ISBN: 978-606-06192-2-5

Efek Turki (Bursa
İstanbul).

Rasio Return on Asset dari semua perusahaan, baik di industri manufaktur maupun non-manufaktur telah terpengaruh secara negatif, tetapi efek ini agak efek kecil. Return On Equity dan Net Profit Margin perusahaan non-manufaktur telah dipengaruhi secara positif pada periode COVID, ROE ditemukan terpengaruh secara positif, yang mungkin merupakan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan ini lebih baik dalam menggunakan ekuitas mereka dalam cara yang efisien.

Sindi Pitasari (2022) dengan judul “Analisis Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Perusahaan Korea Selatan Terhadap Kinerja Keuangan (Sensus Pada Perusahaan *Cultural Content Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Korea Periode 2018-2021)”.

Penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan *Cultural Content Industry* yang ada di Bursa Efek Korea (KRX) untuk dilakukan penelitian. Perhitungan yang dipakai pada penelitian ini dengan sub variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian yang penulis akan lakukan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA, DER, CR, serta

TATO tidak ada perbedaan signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19.

2. Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* dan *return on equity* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.
3. Ananda Widiastuti dan Jaeni (2022) “Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan *net profit margin*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022) “Analisa laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berdampak pada kinerja keuangan terhadap kecenderungan (*trend*) hasil: pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perolehan laba, *current ratio* sebagian

besar perusahaan, *cash ratio*, dan *debt to assets ratio*. Tetapi berdampak pada kecenderungan hasil profitabilitas perusahaan yaitu *gross margin ratio*, *return on investment* dan *return on equity*.

5. Tsania Nuraida Sania, Edi Murdianto, Taufik Akbar (2022) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Pada Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16 Wira Yudha”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *return on asset* dan *return on equity* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih efektif dalam mengelola aset perusahaan di masa Covid-19 dan juga masih dapat menghasilkan laba bersih pada koperasi.
6. Oky Firman Prasetyo dan Kurnia Isnwardiati (2022) “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra Dan Saat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* memiliki pengaruh signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sedangkan *equity multiplier* tidak memiliki pengaruh signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
7. Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Taufik Akbar (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Provident Agro Tbk Periode Tahun 2018-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak

terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas berupa *debt to asset ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa *net profit margin* sebelum dan saat pandemi Covid-19, tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas berupa *total asset turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

8. Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana (2021). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *price earnings ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019-2020. Sedangkan *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan antara sebelum terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi periode 2019-2020.
9. Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu, (2021) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio Likuiditas (CR dan CAR), Profitabilitas (ROA, ROE, EPS, NPM) dan Aktivitas (TATO, FATO, CTR) sedangkan untuk rasio Solvabilitas (DER, DAR, LTDtER) berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.

10. Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah (2022) “Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan BUMN”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, *return on investment*, dan *return on equity*. Sedangkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari EPS.
11. Bayu Teguh Wibowo (2020) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19”. Perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik, aset dan modal yang mampu menunjang kinerja perusahaan dan tingkat hutang yang rendah sehingga kinerja tetap baik dalam masa pandemi Covid-19.
12. Aldi Baun, Srie Isnawati Pakaya, Lanto Miriatin Amali (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas menggunakan *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* dan *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

13. Lili Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys, R.Y. Effendy (2020) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja perusahaan PT Eastpare Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)”. Hasil penelitian ini pada periode masa awal pandemi Covid-19, keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
14. Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, Sarah Azzahra (2021) “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi”. Hasil penelitian pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk di masa pandemi.
15. Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid-19 PT Jakarta International Hotel & Development Tbk” Penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan mengalami keadaan kurang baik atau tidak sehat dalam keuangan mereka, dapat dilihat dari empat rasio yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas serta rasio likuiditas tetapi memiliki kemampuan solvabilitas yang cukup baik dalam rendahnya risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi sangat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan dan operasional pada PT Jakarta International Hotel & Development.
16. Errika Ahffha dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada

Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil uji pada penelitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak adanya perbedaan secara signifikan nilai dari TATO, CR, NPM, dan DER terhadap modal, yang berarti kinerja dalam perusahaan teknologi tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan sebelum pandemi Covid-19 ini.

17. Rakhmat Hadi Sucipto (2022) “Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”. Hasil riset memberikan info bahwa mayoritas indikator kinerja keuangan PT Telkom terpengaruh pandemi Covid-19. Pada rasio likuiditas, rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan perbedaan nyata antara sebelum dan setelah muncul Covid-19. Pada rasio solvabilitas, baik rasio utang terhadap aset maupun rasio utang ekuitas, sama-sama berbeda nyata sebelum dan sesudah muncul pandemi. Hanya rasio profitabilitas, yaitu pengembalian aset dan pengembalian modal, yang tidak berbeda nyata sebelum dengan setelah terjadi pandemi.
18. Septian Yudha Kusuma, Ardian Widiarto (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di BEI Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan harga saham sebelum dan selama pandemi. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas secara mengejutkan justru tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.
19. Sasmito Widi Nugroho, La Ode Abdullah, Vaisal Amir (2021) “Analisis Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub

Sektor Hotel Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil bahwa pasca pandemi Covid-19 di Indonesia, perusahaan sub sektor perhotelan dan restoran umumnya mengalami kerugian. Hal ini mempengaruhi tingkat ROA perusahaan, dimana seluruh perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah 5,98%. Artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Hal ini antara lain karena adanya pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah yang membuat penjualan perusahaan menurun.

20. Vany Apriliani, Muhammad Nuryatno (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2020”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda untuk kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*sales growth* dan TATO diterima), sedangkan pengembalian aset dan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (ROA dan CR ditolak).
21. Laurentiu Droj, Goran Karanovic, dan Ioan Gheorghe Tara (2021). “*The Impact of The Covid-19 Pandemics Over the Financial Performance at The Level of The Main Pharmaceutical Operating in Central and Eastern Europe*” Hasil dari penelitian ini bahwa kinerja keuangan pada perusahaan farmasi

meningkat secara konsisten pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Sektor Farmasi bereaksi dengan baik karena meningkatnya permintaan obat-obatan sebagai perlindungan dari Covid-19.

22. Carla Marena Apolo Saltos, Tiffany Michelle Mendieta Castro dan Carlos Omar Soto González, 2022. *“Impact of the pandemic on the company Transpecarba S.A.: application of liquidity, indebtedness and profitability indicators”* Hasil penelitian ini mengungkapkan rasio likuiditas, di tahun 2020 telah mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan rasio profitabilitas (GPM) hasilnya konstan dengan tahun sebelumnya tetapi rasio margin laba operasional, margin laba bersih, dan pengembalian investasi ekuitas tidak menguntungkan dibuktikan pada periode tahun 2020.
23. Tariq Darabee (2022) *“The impact of COVID-19 on the financial performance of the listed firms in Palestine”*. Hasilnya menunjukkan penurunan dilikuidasi (*current ratio, average collection period dan cash ratio*) yang signifikan di sektor industri dan investasi dan peningkatan likuiditas (*current ratio, average collection period dan cash ratio*) di sektor jasa. rasio solvabilitas menunjukkan hasil signifikan pada *net profit margin* di sektor industri, jasa, dan investasi. Namun, rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama wabah Covid-19.
24. Qianyue Chen (2021) *“Analysis of Financial Statements During COVID-19 from the Perspective of Managers-Case Study Based on TME”* Hasil penelitian ini menunjukkan hasil signifikan di semua rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

25. Hong Thi Xuan Nyuyen (2022). “*The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, rasio leverage meningkat sementara rasio profitabilitas (*debt to equity ratio*) dan efisiensi menurun. rasio likuiditas (*current ratio*) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. sebaliknya, kinerja bisnis ini, seperti *return on assets*, *receivable turnover*, dan *leverage*, mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
26. Md. Abu Issa Gazi, Md. Nahiduzzaman, Iman Harymawan, Abdullah Al Masud dan Bablu Kumar Dhar, (2022). “*Impact of COVID-19 on Financial Performance and Profitability of Banking Sector in Special Reference to Private Commercial Banks: Empirical Evidence from Bangladesh*”. Hasil dari penelitian bahwa Bank-bank tersebut memiliki kinerja lebih baik selama periode pra-pandemi covid-19 juga berkinerja lebih baik selama masa pandemi covid-19. Tetapi profitabilitas bank, selama periode pandemi Covid-19, tingkat kredit bermasalah yang tinggi, memegang lebih banyak aset likuid, tinggi jumlah modal lindung nilai, dan ukuran bank yang tidak tepat mengurangi profitabilitas bank. Sebaliknya, posisi *leverage* yang rendah dan tingkat inflasi meningkatkan profitabilitas bank selama periode ini.
27. Dayuan Wei (2022). “*The Ratio Analysis for the Impact of COVID-19 Pandemic on the Hotel Industry: Evidence from Hilton*” Hasilnya menggambarkan penelitian di hotel Hilton Amerika Serikat profitabilitas dan

likuiditas bahwa terdapat hasil dimana kinerja keuangan menjadi lebih lemah karena pandemi Covid-19.

28. Qaiser Aman dan Sultan Altass (2021). *“Pre And Post COVID-19 Condition, Performance and Future of The Airline Industry: Evidence from Accounting Data”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum COVID-19, hasil perhitungan berdasarkan wilayah menunjukkan bahwa kondisi dan kinerja industri penerbangan baik di semua wilayah kecuali di Afrika. Setelah COVID-19, industri penerbangan di semua wilayah menghadapi masalah signifikan dengan laba operasional negatif, laba bersih, dan pengembalian modal yang diinvestasikan, serta penurunan pendapatan yang signifikan. Singkatnya, kerugian tak terduga, menyakitkan, dan besar seperti itu tidak pernah tercatat sepanjang sejarah industri penerbangan. Masa depan industri penerbangan tidak dapat diprediksi dan tidak pasti, tetapi hasil rata-rata menunjukkan bahwa industri tersebut akan pulih dalam empat hingga lima tahun jika Covid-19 menghilang pada tahun 2020.
29. Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince C., dan Obiora Fabian C, (2021). *“Impact of Covid-19 Pandemic on Liquidity and Profitability of Firms in Nigeria”* Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pandemi Covid--19 memiliki dampak yang signifikan berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan di Nigeria.
30. Dilek Demirhan dan Atakan Sakin (2021). *“Has Covid-19 Pandemic Affected Firm Profitability? Dynamic Panel Data Analysis of Bist Firms Using Dupont Identity Components”* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pandemi

Covid-19 memiliki dampak positif dan negatif pada rasio profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Turki. Rasio ROA dari semua perusahaan, baik di industri manufaktur maupun non-manufaktur telah terpengaruh secara negatif, tetapi efek ini agak efek kecil. ROE dan NPM perusahaan non-manufaktur telah dipengaruhi secara positif pada periode Covid-19, ROE ditemukan terpengaruh secara positif, yang mungkin merupakan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan ini lebih baik dalam menggunakan ekuitas mereka dalam cara yang efisien.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 telah menyebar di negara-negara di dunia, termasuk di Korea Selatan. Korea Selatan merupakan negara pertama yang menerima virus corona dari Wuhan. Kasus pertama yang dikonfirmasi ke publik pada tanggal 20 Januari 2020. Walaupun Korea Selatan tidak melakukan kebijakan mengenai *lockdown* untuk menekan penyebaran kasus Covid-19 tetapi di sana melakukan kebijakan *social distancing*. Selain itu, langkah strategis yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dalam pengelolaan pandemi Covid-19 melalui prinsip 3 T yaitu *testing, tracing dan treatment*, prinsip ini menjadi modal utama Korea Selatan dalam menekan penyebaran kasus Covid-19.

Namun, tetap saja akibat epidemi yang mewabah ini berdampak pada semua aspek, termasuk aspek perekonomian. Ekonomi Korea Selatan mencatat mengalami kontraksi sebesar 3,3% dalam basis kuartalan (QtQ). Disaat sektor-sektor terimbas akibat pandemi Covid-19. Menurut Rizka Khaerunnisa (2022), Ekspor *Cultural Contents Industry* Korea Selatan naik 16,3% *year on year* (YoY). Data dari

Kementrian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korsel menyebutkan ekspor industri tersebut mencapai USD 11,9 miliar (Rp 170,6 miliar) pada 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD 10,25 miliar (Rp 146,9 miliar)

Kinerja perusahaan banyak mengalami kesulitan semenjak terkena dampak pandemi Covid-19, termasuk kinerja keuangan yang sensitivitasnya tinggi didalam perusahaan. Menurut Krisnawati (2020:163), kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Kualitas kinerja keuangan yang baik merupakan unsur yang penting bagi majunya operasional suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:114), kinerja keuangan dapat diukur dengan empat rasio keuangan yang berlaku, diantaranya Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Rasio keuangan yang penulis gunakan untuk mengukur pada penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir,2018:145). Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turn over*), dan *inventory to net working capital*.

Penulis memilih *current ratio* (rasio lancar) sebagai salah satu indikator penelitian. Alasan penulis memilih *current ratio* karena rasio ini dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dengan rasio ini, penulis dapat melihat seberapa besar aset lancar suatu perusahaan yang tersedia dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur (2022), Ananda Widiastuti dan Jaeni (2022), Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022), Rakhmat Hadi Sucipto (2022), Sasmito Widi Nugroho, La Ode Abdullah dan Vaisal Amir (2021), Laurentiu Droj, Goran Karanovic, dan Ioan Gheorghe Tara (2021), Carla Marena Apolo Saltos, Tiffany Michelle Mendieta Castro dan Carlos Omar Soto González (2022), Tariq Darabee, (2022), Qianyue Chen (2021), Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince C., dan Obiora Fabian C (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terhadap *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa pandemi. Dalam penelitian Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022), Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022), Tsania Nuraida, Edi Murdianto dan Taufik Akbar (2022), Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021), Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021), Bayu Teguh Wibowo, (2020), Aldi Baun, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali (2022), Lilu Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys dan R.Y. Effendy (2020), Errika Ahffa dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022), Septian Yudha Kusuma dan Ardian Widiarto (2022), dan Vany Apriliani dan Muhammad

Nuryatno (2022), Hong Thi Xuan Nyuyen (2022), Dayuan Wei (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terhadap *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi. Sedangkan, dalam penelitian Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya hanya sebagian perusahaan saja yang berpengaruh signifikan saat pandemi.

Selain likuiditas, rasio keuangan yang penulis gunakan untuk mengukur pada penelitian ini adalah Solvabilitas. Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:165). Solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *total debt to total asset*, *total debt to equity*, *ratio long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Dari ketiga rumus tersebut penulis memilih *total debt to total asset* (DAR) dan *total debt to total equity* (DER) sebagai indikator penelitiannya.

Alasan penulis memilih DAR sebagai indikator penelitian ini karena solvabilitas dipengaruhi oleh *stabilitas financial* perusahaan yang mana keuangan perusahaan akan stabil apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas dianggap baik. Selama pandemi Covid-19 banyak perusahaan-perusahaan yang memperoleh laba yang menurun. Tentu saja hal ini cenderung akan menimbulkan perbedaan *Debt to Assets ratio* (DAR) pada perusahaan selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021), Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021), Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah (2022), Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah dan Sarah

Azzahra (2021), Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022), Rakhmat Hadi Sucipto (2022), Md. Abu Issa Gazi, Md. Nahiduzzaman, Iman Harymawan, Abdullah Al Masud dan Bablu Kumar Dhar (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur (2022), Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022), Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Taufik Akbar (2022), Bayu Teguh Wibowo (2020). menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sebagian besar perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Selain itu, alasan memilih DER sebagai indikator pada penelitian ini karena rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021), Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah (2022), Rakhmat Hadi Sucipto (2022), Md. Abu Issa Gazi, Md. Nahiduzzaman, Iman Harymawan, Abdullah Al Masud dan Bablu Kumar Dhar (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan, Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022), Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur (2022), Bayu Teguh Wibowo (2020), Lilu Rahmawati Harahap, Rani

Anggraini, Ellys dan R.Y. Effendy (2020), Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah dan Sarah Azzahra (2021), Errika Ahffa dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022), Sasmito Widi Nugroho, La Ode Abdullah dan Vaisal Amir (2021) , Hong Thi Xuan Nyuyen (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sebagian besar perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kemudian, rasio keuangan lainnya yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:210). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *profit margin* (margin laba kotor dan margin laba bersih), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan laba per lembar saham. Dari ketiga rumus tersebut penulis memilih margin laba bersih atau *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI) sebagai indikator penelitiannya.

Alasan penulis memilih margin laba bersih atau *net profit margin* karena penjualan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Ananda Widiastuti dan Jaeni (2022), Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021), Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah (2022), Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022), Septian Yudha Kusuma dan Ardian Widiarto (2022), Carla Marena Apolo Saltos, Tiffany Michelle Mendieta Castro dan Carlos Omar Soto González (2022), Tariq Darabee (2022), Qianyue Chen (2021), Dayuan Wei (2022), Qaiser Aman dan Sultan Altass (2021), Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince C., dan Obiora Fabian

C, (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi. Sedangkan, penelitian dari Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Taufik Akbar (2022), Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021), Bayu Teguh Wibowo (2020), Lili Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys dan R.Y. Effendy (2020), Errika Ahffa dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi.

Selain itu, *return on asset* (ROA) atau *return on investment* (ROI) menjadi indikator penelitian ini karena rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Pada pandemi Covid-19 yang tengah genting melanda dunia saat ini, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian dan harus menghentikan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan Rudy Kurniawan dan Fera Damayanti (2022), Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021), Aldi Baun, Srie Isnawati Pakaya dan Lanto Miriatin Amali, (2022), Septian Yudha Kusuma dan Ardian Widiarto (2022), Sasmito Widi Nugroho, La Ode Abdullah dan Vaisal Amir (2021), Vany Apriliani dan Muhammad Nuryatno (2022), Carla Marena Apolo Saltos, Tiffany Michelle Mendieta Castro dan Carlos Omar Soto González (2022), Qianyue Chen (2021), Hong Thi Xuan Nyuyen (2022), Md. Abu Issa Gazi, Md. Nahiduzzaman, Iman Harymawan, Abdullah Al Masud dan Bablu Kumar Dhar (2022), Dilek Demirhan dan Atakan Sakin (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.

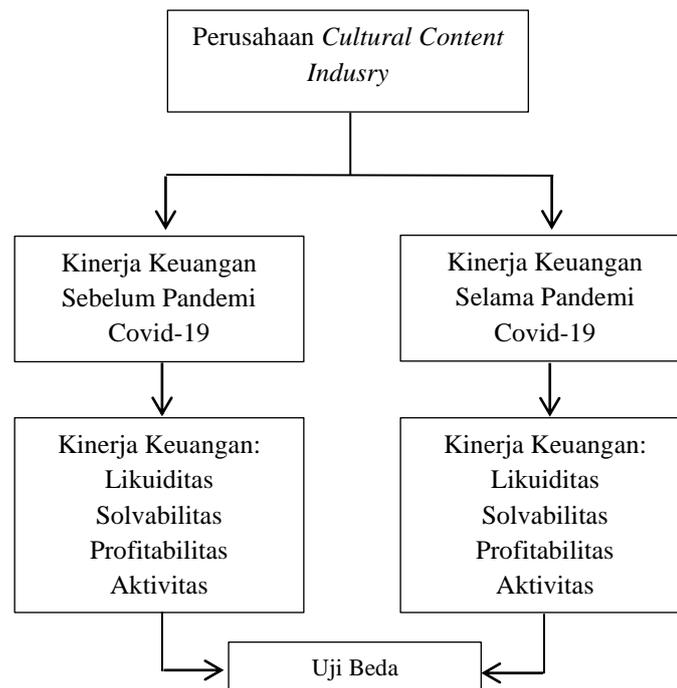
Sedangkan penelitian dari Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022), Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin dan Muh.Nur (2022), Ananda Widiastuti dan Jaeni (2022), Tsania Nuraida, Edi Murdianto dan Taufik Akbar (2022), Oky Firman Prasetyo dan Kurnia Isnuwardiati (2022), Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022), Rakhmat Hadi Sucipto (2022), Laurentiu Droj, Goran Karanovic, dan Ioan Gheorghe Tara (2021), menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Selain itu, rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk penelitian ini yaitu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan perputaran sediaan (*inventory turnover*) hari rata-rata penagihan piutang (*days of inventory*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), perputaran total aktiva (*total asset turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Dari ketiga rumus tersebut penulis memilih *total asset turn over* (TATO).

Alasan penulis memilih *total asset turnover* (TATO), karena ingin mengetahui pengaruh penjualan pada total aset pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Novita Amalia, Hesti Budiwati dan

Sukma Irdiana (2021), Amir Hasan, Nasharuddin Mas, dan Ana Sopanah (2022), Lili Rahmawati Harahap, Rani Anggraini, Ellys dan R.Y. Effendy (2020), Lia Rosita dan Ayunda Putri Nilasari (2022), Errika Ahffa dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022), Vany Apriliani dan Muhammad Nuryatno (2022), Qianyue Chen (2021), Omaliko Emeka L. Amnim, Aipma, Okeke Prince C., dan Obiora Fabian C (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi. Sedangkan penelitian dari Elisa Agustin Devia dan Rina Ani Sapariyah (2022), Oky Firman Prasetyo dan Kurnia Isnuwardiati (2022), Viona Putri Ayu Dewanti, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Taufik Akbar (2022), Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barends Maramis, dan Victoria Neisyte Untu (2021), Bayu Teguh Wibowo (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi.

Indikator kinerja keuangan yang dijelaskan diatas akan dilakukan perbandingan dengan menggunakan uji beda yang dihitung secara statistik pada perusahaan *Cultural Contents Industry* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Setelah kedua sektor perusahaan tersebut telah dilakukan perhitungan perbandingan sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka akan dilakukan perbandingan kembali dengan perhitungan uji beda antar kedua sektor perusahaan. Hal ini untuk mengetahui seberapa signifikan tingkat perubahan kinerja keuangan dari kedua sektor perusahaan tersebut sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan telaah pustaka dan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut. Terdapat pada tabel 2.2.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat duraikan sebagai berikut:

H_1 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan *Cultural Content Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Korea periode 2018-2021.

H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan *Cultural Content Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Korea periode 2018-2021.